



**PERBEDAAN PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS SEBELUM
DAN SESUDAH PENYULUHAN PADA REMAJA DI PONPES AL
MAS'UDDIYAH BANDUNGAN**

ARTIKEL

**Disusun Oleh :
MEGATHA NASRUMILAH YUSAROH
030218A083**

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel Dengan Judul “Perbedaan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di Ponpes Al Mas’udiyah Bandungan” yang disusun oleh :

Nama : Megatha Nasrumilah Yusaroh
Nim : 030218A083
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Program Studi : D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Moneca Diah Listiyaningsih, S.ST., M.Kes
NIDN. 0613038802

PERBEDAAN PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN DI PONPES AL MAS'UDIYYAH BANDUNGAN

Megatha Nasrumilah Yusaroh
Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo
Email : megathanasrumilah@gmail.com

ABSTRACT

Background: The incidence of HIV/AIDS in Indonesia annually increases. Semarang Regency in 2017 has 74 people living with HIV and 21 AIDS patients. Bandungan is the first position of people with HIV/AIDS in Semarang Regency with 10 patients. Results of a preliminary study showed as many 60% teenagers do not know about HIV/AIDS. Therefore we need education about HIV/AIDS among teenagers

Aim: To examine the differences in knowledge about HIV/AIDS before and after counseling in teenagers at Ponpes Al Mas'udiyah Bandungan.

Research methods: This study used a design of one group pre-post test. The study population was 340 people sampled with purposive sampling to get 77 respondents with the questionnaire as data collection instrument

Research result: The results showed a median increase in average value before the counseling 10,48 and after counseling, the study obtained average value 13,23. Based on the analysis of Paired t-test, p-value obtained (0,000) <(0.05). The results showed a difference before and after counseling on HIV/AIDS at Pesantren Al Mas'udiyah Bandungan

Suggestion: Health workers in collaboration with the officers of ponpes are expected to disseminate information about HIV/AIDS to improve knowledge of teenagers about HIV/AIDS

Keywords : HIV / AIDS, Knowledge, Health Education

Litelature: 45 (2010-2018)

ABSTRAK

Latar Belakang : Kejadian HIV/AIDS di Indonesia setiap tahunnya meningkat. Kabupaten Semarang pada tahun 2017 terdapat 74 penderita HIV dan 21 penderita AIDS. Bandungan menduduki posisi pertama penderita HIV/AIDS terbanyak di Kabupaten Semarang yaitu 10 penderita. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan sebanyak 60% remaja tidak mengetahui tentang penyakit HIV/AIDS. Sehingga perlu dilakukan penyuluhan tentang HIV/AIDS pada remaja

Tujuan : Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada remaja di Ponpes Al Mas'udiyah Bandungan.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan *Desain one group pre-post test*, populasi penelitian ini adalah 340 orang pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* 77 responden dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan nilai rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 10,48 dan setelah dilakukan penyuluhan diperoleh nilai rata-rata menjadi 13,23. Berdasarkan analisis uji *Paired T-test* diperoleh nilai *p-value* $(0,000) < (0,05)$ hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang HIV/AIDS di Ponpes Al Mas'udiyah Bandungan

Saran : Tenaga kesehatan bekerjasama dengan pihak pondok untuk pemberian informasi tentang HIV/AIDS sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS

Kata Kunci: HIV/AIDS, Pengetahuan, Penyuluhan Kesehatan

Kepustakaan: 45 (2010-2018)

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang menjadi perhatian dunia saat ini adalah meningkatnya jumlah penderita HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus*). Menurut UNAIDS (*Joint United Nations Programme on HIV AIDS*), terdapat 36.9 juta masyarakat diberbagai Negara hidup bersama HIV/AIDS dari total penderita yang ada, 1,8 juta di antaranya adalah anak-anak berusia dibawah 15 tahun selebihnya adalah orang dewasa. Sejumlah 35,1 juta penderita. Di Indonesia menjadi salah satu Negara yang termasuk dalam kawasan asia pasifik. Kawasan ini menduduki peringkat ke tiga sebagai wilayah dengan mengidap HIV/AIDS terbanyak diseluruh dunia dengan total penderita sebanyak 5,2 juta jiwa. Indonesia menyumbang angka 620.000 dari total 5,2 juta jiwa di Asia Pasifik yang terjangkit HIV/AIDS (UNAIDS, 2018)

Penyakit HIV/AIDS disebabkan oleh beberapa faktor penyebab diantaranya hubungan seksual, kontak langsung dengan darah, jarum suntik yang tidak steril/ pemakaian jarum suntik bersamaan dan sempritnya para pencandu narkoba suntik, transfusi darah yang tidak steril/produk darah yang tercemar HIV/AIDS, penularan lewat kecelakaan, tertusuk jarum pada petugas

kesehatan, dari ibu hamil pengidap HIV kepada bayinya, baik selama hamil, saat melahirkan, atau setelah melahirkan (Nursalam, 2013)

Upaya pemerintah untuk menghindari penyebaran dan penularan HIV/AIDS belum tercapai secara maksimal, sehingga upaya pemerintah berkelanjutan pada Indicator Sustainable Development Goals (SDGs), di dalam tujuan ketiganya ditulis bahwa “Patikan hidup sehat dan mempromosikan kesejahteraan disegala usia”. SDGs memiliki tujuan bahwa tahun 2019 prevalansi HIV/AIDS dari 0,46% menjadi 0,5% dan presentase angka kasus HIV yang diobati dari 42% menjadi 55% sertacakupan tindakan intervensi untuk penggunaan zat terlarang seperti narkoba alkohol dari 16,5% menjadi 50%.

Penyakit HIV/AIDS di Indonesia meningkat tajam. Dari Statistik Direktorat jendral pencegahan dan pengendalian penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada akhir desember 2017 terdapat 48.300 jiwa penderita HIV dan 9.280 jiwa penderita AIDS. Persentase infeksi HIV/AIDS yang dilaporkan menurut kelompok umur per tahun 2010-2017 adalah ≤ 4 tahun 901 (1,9%), 5-14 tahun 425 (0,9), 15-19 tahun (3,6%), 20-24 tahun 8.252 (17,1%), 25-49 tahun 33.448 (69,3), ≥ 50 tahun 3.545 (7,3%). Penyakit HIV/AIDS adalah suatu ancaman yang menakutkan bagi banyak orang terutama bagi generasi penerus bangsa (KemenseskesRI, 2017)

Jawa tengah merupakan suatu provinsi yang menduduki peringkat empat dengan jumlah HIV/AIDS terbanyak di Indonesia. Data statistik menunjukkan pada bulan desember 2017 jumlah penderita HIV adalah 5.425 dan AIDS sebanyak 1.558. (KemenkesRI, 2017). Di Kabupaten Semarang pada tahun 2017 Jumlah penduduk yang menderita HIV/AIDS adalah sebanyak 95 penderita yaotu 74 orang HIV dan 21 orang sudah mengalami AIDS (Profil Kesehatan Kab Semarang, 2017)

Kabupaten semarang mempunyai 19 puskesmas, pada tahun 2017 presentase HIV/AIDS dimasing-masing puskesmas adalah Puskesmas Ambarawa 3 orang, Puskesmas Bergas 5, Puskesmas Duren 9, Puskesmas Jimbaran 1, Puskesmas Tenggaran 6, Puskesmas Bawen 5, kemudian di Puskesmas bringin, getasan, pringapus, suruh, susukan, banyubiru, jambu, kaliwungu, lerep, leyanan, pabelan, ungaran tidak terdapat penderita HIV/AIDS

Pada penelitian yang dilakukan oleh Derison, Farida dan Chyntamie, (2014) yang berjudul “pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA” penelitian ini merupakan penelitian *pre eksperiment* dengan sampel sebanyak 167 orang dan data yang digunakan adalah data primer, kemudian untuk menguji hasil penelitian menggunakan uji statistik non parametrik yaitu *uji wilcoxon* dan uji normalitas menggunakan *Kolmogorof-Smirnof* didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan penyuluhan nilai rata-rata responden adalah 70,60 kemudian setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 85,92.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Desain one group pre-post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja sebanyak 340. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan hasil 77 orang ditentukan dengan cara *proportuionate random* sampling yaitu dengan cara pengambilan sampel secara acak sederhana, dengan tehnik mengundi (*lottery technique*)

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu kuesioner dengan 17 pertanyaan favorable dan unfavorable yang dinilai dengan skala interval. Data di analisis dengan analisis univariat dan bivariat. Pengumpulan data diperoleh melalui data primer dan sekunder

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Remaja Sebelum di Berikan penyuluhan Tentang HIV/AIDS

Penyuluhan Kesehatan	Pre test	N	Min	Max	Mean	Median	Sd
		77	7	15	10,48	10,00	1.984

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 77 responden rata-rata pengetahuannya sebelum diberikan penyuluhan adalah 10,48 dengan pengetahuan terendah 7 dan tertinggi 15.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Remaja Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang HIV/AIDS

Penyuluhan Kesehatan	Post test	N	Min	Max	Mean	Median	Sd
		77	9	17	11,23	13,00	2.151

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 77 responden rata-rata pengetahuannya sesudah diberikan penyuluhan adalah 11,23 dengan pengetahuan terendah 9 dan tertinggi 17

Analisi Bivariat

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

		N	Mean	SD	Z	p-value
Pengetahuan	Pretest	77	10.48	1.984	-7.719	0,000
	Posttest	77	13.23	2.151		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata pengetahuan responden sebesar 10,48 kemudian meningkat menjadi 13,23 setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai Z hitung -7.719 dengan *p-value* sebesar 0,000. Diketahui bahwa $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS di Ponpes Al Mas'udiyah Bandungan

Sumber : Data Primer, 2019

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan remaja tentang penyakit HIV AIDS sebelum dilakukan penyuluhan di Ponpes Al Mas'udiyah Bandungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum diberikan penyuluhan dengan hasil rata-rata 10,48 dengan nilai minimal 9 dan maksimal 15. Nilai rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan dalam kategori cukup di bandingkan dengan dengan hasil penelitian Akbar Asfar (2018) tentang “Pengaruh penyuluhan Kesehatan Tentang HIV/AIDS terhadap tingkat Pengetahuan siswa SMA” bahwa sebelum dilakukan penyuluhan nilai rata-rata adalah 13.54 dan meningkat menjadi 18,11. Hasil observasi kuesioner yang di isi oleh responden, diketahui pada pernyataan nomer 8 yaitu tentang cara penularan virus HIV/AIDS dapat melalui hubungan intim dengan pasangan, responden responden yang menjawab benar hanya 37 (48,1%)

Menurut (Kumalasari, 2013) cara penularan penyakit HIV AIDS terjadi apabila mereka melakukan hubungan dengan berganti-ganti pasangan atau melakukan berhubungan badan dengan penderita HIV AIDS. Menurut Menurut Hutapea (2014) cara penularan HIV/AIDS juga dapat melalui hubungan seks yang dilakukan oleh pria gay dengan cara per anal, kegiatan seks antara pria pengunjung tempat pelacuran dengan wps serta penularan juga dapat melalui transfusi darah yang mengandung HIV/AIDS.

2. Pengetahuan remaja tentang penyakit HIV AIDS sesudah dilakukan penyuluhan di Ponpes Al Mas'udiyah Bandungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan nilai rata-rata 13,23. Berdasarkan obsevasi kuesioner yang di isi oleh responden , diketahui banyak responden yang menjawab benar meningkat. Menurut Amita (2017) salah satu tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan yang akan mempengaruhi perilaku individu ataupun kelompok dalam upaya hidup sehat untuk mewujudkan kesehatan yang optimal.

Pada pernyataan soal tentang cara penularan virus HIV/AIDS dapat melalui hubungan intim dengan pasangan, responden yang menjawab benar 37 (48,1%) kemudian setelah dilakukan penyuluhan sebanyak 63 (81,8%) responden telah menjawab benar tentang pernyataan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa penyuluhan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Menurut data pernyataan yang paling banyak mengalami peningkatan pengetahuan adalah soal no 11 tentang menggunakan kondom pada saat berhubungan intim adalah cara terbaik untuk mencegah penyakit HIV/AIDS, sebelumnya hanya 27 (35,1%) responden yang

memeberikan jawaban benar tentang pernyataan ini dan setelah dilakukan penyuluhan responden yang menjawab benar meningkat menjadi 63 (81,8%). Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Liswidyati (2014) bahwa pencegahan penularan HIV/AIDS dapat dilakukan dengan formula ABC, dimana A adalah Absistensi, tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah, B adalah Be Faithful artinya jika sudah menikah hanya berhubungan dengan pasangannya saja, C adalah Condom artinya jika memang cara A dan B tidak dipatuhi maka harus digunakan alat pencegahan dengan menggunakan kondom.

B. Analisis Bivariat

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS di Ponpes Al Mas'udiyah Bandung dengan jumlah nilai rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan adalah 10,48 dan sesudah diberikan penyuluhan adalah 13,2. Sebelum dilakukan analisis bivariat maka dilakukan uji normalitas dengan *Kolmogorof Smirnov* dengan hasil *p-value* pretest 0,03 dan posttest 0,08 maka dapat dikatakan bahwa data tidak normal karena $p\text{-value} < \alpha$ (0,05). Kemudian dilakukan uji *wilcoxon* dan didapat hasil $p\text{-value} < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada remaja di ponpes Al Mas'udiyah Bandung.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan remaja sebelum dilakukan penyuluhan tentang HIV/AIDS dengan nilai rata-rata 10,48. Nilai minimal 7 dan maksimal 15.
2. Pengetahuan remaja setelah dilakukan penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS dengan nilai rata-rata 13,23. Nilai minimal 9 dan maksimal 17.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pemberian penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS

SARAN

1. Bagi Petugas Kesehatan
Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan informasi yang lebih luas kepada masyarakat khususnya tentang penyakit baik penyakit menular ataupun tidak menular
2. Bagi Peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan peneliti lebih lanjut tentang pengetahuan panyakit HIV/AIDS pada remaja misalnya meneliti sikapnya.
3. Bagi Remaja
Remaja diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi dari berbagai media tentang penyakit HIV/AIDS khususnya dalam pencegahannya
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan yang dapat dijadikan referensi dan dapat berguna untuk peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar Akbar, Sri Wa Ode (2018) *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan sikap Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMP BAZNAS PROVINSI SULAWESI SELATAN*. Journal Of Islamic, FKM UMI
- Dinkes Jateng. 2017. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016. Semarang: Dinkes Jateng
- Derison Marsinova, Farida Esmiati, Chyntamie Wulandari. 2014. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMA* di akases pada tanggal 10 Juli 2019
- Departement Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Pedoman Nasional Tatalaksana Klinis Infeksi HIV dan Terapi Antiretroviral*.
- Kemendes RI. 2017. Kajian Nasional Respon HIV-AIDS & PIMSTriwulan 1 Tahun 2017. Jakarta: KemendesRI 2017
- Kumalasari Intan, Iwan. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Notoatmojo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2013. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba Medika
- UNAIDS. 2018. *Global AIDS Response Progress Reporting 2018: Guidelines Construction Of Core indicator for monitoring the 2018 Political Declaration on HIV/AIDS*. Geneva.
<http://www.unaids.org/en/resources/documents/2018/unaids-data-2018>